

Analisis Preservasi Preventif Koleksi Bahan Pustaka Cetak di Perpustakaan Umum DISARPUS Kota Bandung

Rizki Ismail Hidayat

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Padjadjaran

Jalan Ir. Soekarno Km. 21 Jatinangor, Sumedang, 45363

Tlp. 081532848520, E-mail: rizkiismail98@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga informasi yang memiliki tugas mengumpulkan koleksi bahan pustaka dan mengolah informasi didalamnya agar berguna bagi para pemustaka. Kegiatan menjaga koleksi bahan pustaka beserta informasi didalamnya disebut preservasi. Kegiatan preservasi mencakup menata ruang penyimpanan koleksi, menyeleksi pegawai perpustakaan, menentukan teknik atau metode yang digunakan dalam pemeliharaan perpustakaan, mengoleksi bahan pustaka, dan merawat informasi yang terkandung didalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Fokus penelitian kualitatif pada kegiatan yang berhubungan dengan preservasi preventif di DISARPUS Kota Bandung, yaitu merawat dan menjaga keadaan fisik koleksi bahan pustaka serta menjaga kandungan informasi didalamnya. Preservasi preventif yang dilakukan di perpustakaan dimulai dari membersihkan debu secara teratur setiap hari dengan menggunakan penyedot debu, menggunakan rak besi sebagai tempat penyimpanan buku, mengecat rak buku tiap tahun, melakukan pengasapan (*fogging*), menabur kapur barus, dan menjaga suhu ruangan pada kisaran 20-24 derajat celsius. Kendala yang ditemui antara lain: minimnya teknologi, SDM yang masih kurang, dan kurangnya anggaran. Kegiatan preservasi preventif yang sudah dilakukan di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung dapat dinilai baik. Nilai tersebut diperoleh karena proses kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur preservasi dan koleksi buku perpustakaan yang mengalami kerusakan parah dinilai minim.

Kata kunci: preservasi; disarpus kota bandung; perawatan; pelestarian koleksi

Abstract

Analysis of Preventive Preservation of Print Library Material Collection at DISARPUS Public Library Bandung City. The library is an information institution that collects as many library collections as possible and processes the information it contains to be valid for visitors. Library activities to maintain library collections and their data are usually called preservation. Preservation includes activities that carry out the arrangement of the library collection storage space, the selection of library staff, the method techniques used in library maintenance, library collections, and the information contained therein. The research method used by researchers is using qualitative methods. The focus of this qualitative research is on preventive preservation activities in the Bandung City DISARPUS to care for and maintain the state of the library collection and maintain the information content contained in the library materials of the Bandung City DISARPUS public library so that people can continue to get the information they need. Preventive preservation carried out at the DISARPUS public library in Bandung City starts from regularly starting every day by using a vacuum cleaner, using iron shelves as a book storage area, painting bookshelves every year, fogging, sowing new chalk, and also maintaining room temperature 20 - 24 degrees Celsius. Constraints that are owned are the lack of technology, lack of human resources, and lack of budget. Preventive preservation activities that have been carried out at the DISARPUS public library in Bandung City can be considered reasonable. This value was obtained because the activity process was under existing preservation

procedures and also because of the lack of collections of library books that were severely damaged.

Keywords: preservation; disarpus bandung city; caring, preserving; collection

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga penyedia informasi yang memiliki tugas mengumpulkan koleksi bahan pustaka dan mengolah informasi di dalamnya agar berguna bagi para pemustaka. Karena bahan pustaka yang dikumpulkan dan diolah perpustakaan sangat beragam dan jumlahnya banyak, maka perpustakaan juga memiliki tugas menjaga dan melestarikan koleksi bahan pustaka tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan baik dimasa yang akan datang. Pelestarian bahan koleksi bukan sekadar menjaga bentuk fisiknya saja, tetapi sekaligus menjaga kandungan informasi yang ada di dalamnya. Selain itu, koleksi perpustakaan akan mudah dicari, temu kembali koleksi cepat, dan pemanfaatan koleksi bisa optimal sehingga pemustaka akan merasa puas. Dari segi pustakawan, pekerjaan menjadi lebih ringan apabila dibantu dengan adanya teknologi (Nurcahyadi, 2022:78).

Kegiatan perpustakaan dalam menjaga dan melestarikan koleksi bahan pustaka beserta informasi didalamnya disebut dengan preservasi. Preservasi adalah kegiatan melakukan perawatan sebuah koleksi agar bisa menyelamatkan kandungan informasi serta fisiknya (Khadijah et al., 2021). Selain melakukan kegiatan perawatan koleksi bahan pustaka, preservasi juga mencakup kegiatan melakukan penataan ruang penyimpanan koleksi, penyeleksian pegawai perpustakaan, teknik hingga metode yang akan digunakan dalam pemeliharaan perpustakaan, koleksi bahan pustaka, dan informasi yang terkandung didalamnya (Khadijah et al., 2018). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ismayati dalam Rifauddin & Bagas Aldi Pratama (2020) yang mengungkapkan bahwa preservasi merupakan kegiatan yang mencakup seluruh usaha untuk menjamin keadaan koleksi bahan pustaka dan arsip

dalam kondisi baik selama mungkin.

Kegiatan preservasi di perpustakaan memiliki dua jenis, yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif, yaitu pengaturan, pencegahan dan perlindungan dari musibah yang tidak diharapkan (Fikri & Sarah, 2022). Sedangkan, preservasi kuratif adalah untuk memperbaiki objek yang telah rusak atau terancam bahaya kerusakan (Maryono & Pramono, 2020). Selain itu, kegiatan preservasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan konservasi dalam pelestarian koleksi bahan pustaka. Konsep konservasi sebenarnya sudah jauh lebih spesifik dibandingkan preservasi yang merupakan kegiatan pelestarian koleksi bahan pustaka secara umum. Konservasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan teknis yang bertujuan menghindari dan melindungi koleksi bahan pustaka dari berbagai kerusakan dan kehancuran (Fikri & Sarah, 2022). Dari beragam pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan disuatu perpustakaan demi menjaga keberlangsungan koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada serta informasi-informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, pengertian dan cakupan perpustakaan semakin meluas. Dalam perkembangannya, perpustakaan sebagaimana disebutkan dalam Buku Dasar Layanan Perpustakaan, menyatakan jika perpustakaan merupakan sebuah *agent of change* (Sukaesih & Winoto, 2019). Dimasa sekarang, suatu perpustakaan harus memiliki kemampuan untuk menjembatani tata pikir masyarakat dengan memberikan jasa pelayanan yang tidak hanya bertitik tumpu pada “menyimpan bahan bacaan”, namun perpustakaan mampu untuk menyajikan informasi baik ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebudayaan untuk menambah wawasan dan cakrawala seseorang. Dengan perolehan informasi

yang baik dan berguna, menurut Yusup dan Subekti dalam Rodiah (2021), diharapkan seseorang memiliki kemampuan untuk menunjang peningkatan pola kehidupan yang dimiliki sehingga dapat terus-menerus mencapai kompleksitas yang semakin tinggi.

Tujuan tulisan ini untuk menyampaikan hasil penelitian tentang kegiatan preservasi preventif terhadap koleksi-koleksi bahan pustaka di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung. Koleksi perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung lebih banyak berupa koleksi cetak yang rentan rusak apabila tidak dirawat dengan baik. Pengumpulan data dilakukan melakukan observasi dan wawancara serta dilakukan analisis sehingga dapat mengetahui bagaimana cara preservasi preventif di DISARPUS Kota Bandung dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan preservasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisis pada kegiatan preservasi preventif yang ada di DISARPUS Kota Bandung dalam merawat dan menjaga keadaan fisik koleksi bahan pustaka, serta menjaga kandungan informasi yang terdapat di dalamnya. Menurut Sukmadinata (2005), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, baik secara perorangan maupun kelompok (Fauzan & Ati, 2018).

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Fauzan & Ati, 2018). Dalam mengambil sampel data, metode kualitatif yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi. Selain menggunakan metode observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara untuk pengambilan

data penelitian. Jenis data yang dipakai untuk sumber penelitian adalah data kualitatif, pengertian data kualitatif adalah data yang tersaji berupa bentuk kata verbal dan tidak dituangkan dalam bentuk angka (Fauzan & Ati, 2018).

Pengambilan data kualitatif yang dipakai termasuk dari penelitian deskriptif, dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis dan memahami aktivitas serta peran pustakawan perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung saat melakukan kegiatan preservasi kepada bahan pustaka yang ada di DISARPUS Kota Bandung. Data yang diambil dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami bagaimana seluk beluk kegiatan perawatan bahan pustaka di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung. Dimulai dari penyiangan bahan pustaka hingga kendala dalam melaksanakan preservasi preventifnya.

Penulis memberikan pertanyaan wawancara dan kuesioner dengan detail berupa pertanyaan tentang apa tahapan awal atau persiapan yang dilakukan dalam kegiatan preservasi preventif; apa saja kegiatannya dan bagaimana pustakawan melakukan kegiatan preservasi, dan kendala apa saja yang menghambat pustakawan dalam mengerjakan tugas preservasi preventif bahan pustaka. Pustakawan utama diwawancarai untuk menuturkan pengalamannya tentang bagaimana pustakawan melakukan preservasi bahan pustaka dan menjaga keadaan fisik bahan pustaka. Penulis melakukan wawancara terbuka dengan memberikan pertanyaan secara mendalam agar mendapatkan informasi faktual dan kredibel dari narasumber.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab berupa pesan teks oleh narasumber. Sugiyono dalam Fauzan dan Ati (2018), mengemukakan bahwa wawancara terbuka yaitu bertanya kepada narasumber yang telah dipilih dengan anggapan bahwa narasumber tersebut berkompeten dan mampu memberikan gambaran informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Penulis juga berkunjung langsung dan mendatangi ruangan pustakawan utama

yang ada di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung dengan mengamati setiap sudut ruangan dan mengamati para pustakawan yang bekerja. Menurut informasi yang diambil dari jurnal Hasyim Hasanah, metode observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan semua fakta yang ada di lapangan maupun teks melalui pengalaman pancaindra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Sukardi, 2021).

Objek penelitian ini adalah semua kegiatan dan peran pustakawan perpustakaan umum di DISARPUS Kota Bandung dalam berkegiatan dan melakukan preservasi pada setiap bahan pustaka di DISARPUS Kota Bandung. Menurut Arikunto dalam Fauzan & Ati, (2018), objek penelitian adalah variabel penelitian yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah bapak Tata Takwana selaku pustakawan di DISARPUS Kota Bandung. Subjek penelitian adalah informan. Moeloeng dalam Fauzan & Ati (2018), menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sebagai informan, orang pada latar penelitian yang bisa di manfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Preservasi preventif merupakan kegiatan preservasi yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi koleksi-koleksi bahan pustaka di perpustakaan agar keadaan fisiknya tidak mengalami kerusakan dan informasi yang terkandung dapat dimanfaatkan dengan baik. Apabila tidak dilakukan kegiatan preservasi preventif, perpustakaan akan merugi, keberlangsungan perpustakaan jangka panjang terabaikan. Perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung merupakan perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat Bandung dengan bebas dan gratis. Karena pengunjungnya banyak dan koleksinya beragam, pihak perpustakaan melakukan kegiatan preservasi preventif untuk menjaga dan me-

rawat semua bahan pustaka agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan, misalnya jika terjadi bencana alam ataupun faktor lainnya yang bisa membuat bahan pustaka rusak.

Pustakawan Utama DISARPUS Kota Bandung, Bapak Tata Takwana, menjelaskan bahwa kegiatan preservasi yang dilakukan DISARPUS Kota Bandung tidak hanya preservasi preventif saja, melainkan preservasi kuratif juga rutin dilakukan. Kegiatan preservasi preventif lebih sering dilakukan agar kondisi fisik buku di perpustakaan selalu terawat dan terjaga dengan baik. Hal ini juga disebabkan karena koleksi bahan pustaka di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung seluruhnya masih berupa buku cetak. Beliau juga mengatakan bahwa tindakan preservasi diperlukan agar keberlangsungan kegiatan perpustakaan dapat terus dilakukan hingga jangka waktu yang lama. Hal ini perlu disadari bahwa informasi mempunyai nilai yang sangat penting sebagai sumber daya strategis untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Samiyati, Suratmi, & Santoso, 2021:34).

Kegiatan preservasi preventif di DISARPUS Kota Bandung setiap harinya diawali dengan membersihkan debu-debu yang menempel pada setiap buku di rak. Pembersihan debu dilakukan menggunakan *vacuum cleaner*, bukan kemoceng yang hanya memindahkan debu saja ke tempat lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah penumpukan buku yang membuatnya semakin kotor apabila tidak dibersihkan dalam waktu yang cukup lama dan informasi dalam buku tersebut akan sulit didapatkan oleh pemustaka. Kegiatan preservasi ini sudah sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Razak dalam Ardhiyanti et al. (2012), bahwa debu dan kotoran yang tidak meresap masuk kedalam arsip dapat dihilangkan dengan metode kering. Cara ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti sikat halus, kuas, spon, *vacuum cleaner*. Sedangkan untuk kotoran yang sukar dibersihkan dengan alat-alat tersebut, dapat dihilangkan dengan menggunakan penghapus karet.

Kepala perpustakaan DISARPUS Kota Bandung juga mengatakan, semua tempat penyimpanan koleksi perpustakaan ditaruh di atas rak buku dari besi yang tidak

mudah karat dan rutin dicat ulang setiap tahunnya. Penggunaan rak buku dari besi bertujuan untuk menghindari rayap yang hinggap ke buku. Jika menggunakan rak kayu akan mudah dihinggapi rayap dan buku akan mudah rusak. Maksud pengecatan ulang rak besi secara rutin untuk menghindari rak tersebut karatan dalam jangka waktu tertentu. Jika rak besi karatan dikhawatirkan buku-buku di atasnya ikut terkena karat dan menimbulkan warna seperti kekuningan. Pengecatan rutin dilakukan setiap tahun.

Preservasi preventif berikutnya yang dilakukan DISARPUS Kota Bandung, menurut penuturan Tata Takwana, adalah memberikan kapur barus disekitar buku-buku dan rak-rak yang tidak terlihat oleh pengunjung perpustakaan. Pemberian kapur barus di sekitar rak juga berguna untuk menghindari rayap ataupun serangga lain. Selain itu perpustakaan juga melaksanakan *fogging* untuk mencegah atau membasmi serangga yang ada di perpustakaan. Beliau juga membahas tentang sirkulasi udara yang baik di setiap sisi gedung, sehingga tidak menyebabkan kelembaban yang ekstrim yang akan merusak buku. Suhu ruangan dijaga dengan terus menyalakan AC dalam ruangan. Hal ini berguna agar buku bisa tahan lama dan tidak kering sehingga menyebabkan robekan pada buku. Suhu ruangan yang dijaga adalah berkisar 20-24°C.

Pustakawan Utama, Tata Takwana, menerangkan bahwa pihak DISARPUS Kota Bandung, mengeluarkan kebijakan tentang kewajiban mengembalikan buku yang dipinjam agar koleksi bahan pustaka tetap terjaga dan tersedia informasinya. Apabila ada pemustaka yang menghilangkan buku, maka diberikan sanksi berupa denda sesuai harga buku, atau mengganti buku yang sama persis dengan buku yang telah dihilangkan. Pengguna hanya diperkenankan membaca ditempat untuk buku referensi karena koleksi referensi umumnya berharga mahal dan bersifat langka.

DISARPUS Kota Bandung memiliki kendala dalam pelaksanaan preservasi preventif. Kendala yang disampaikan berkaitan dengan teknologi sehingga belum dapat melakukan digitalisasi buku cetak.

Oleh karena itu, kegiatan preservasi preventif dilakukan untuk menjaga dan merawat bahan pustaka agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Kendala berikutnya berupa SDM yang masih sangat kurang. Pustakawan di DISARPUS Kota Bandung adalah pustakawan-pustakawan yang berkompoten dan *berskill* mumpuni, namun jumlahnya masih sangat sedikit. Masih sulit menemukan pustakawan yang berkompoten untuk bekerja di perpustakaan umum DISARPUS Kota Bandung. Kendala lainnya adalah minimnya anggaran untuk biaya operasional perpustakaan termasuk minimnya anggaran untuk kegiatan preservasi preventif dan untuk pelestarian informasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Staf Kegiatan preservasi preventif yang sudah dilakukan DISARPUS Kota Bandung dinilai baik karena sesuai dengan prosedur preservasi. Buku perpustakaan yang mengalami kerusakan parah dapat dikatakan minim. Preservasi preventif dilakukan mulai dari pembersihan debu setiap hari dengan menggunakan penyedot debu. Setiap koleksi buku disimpan dalam rak-rak besi yang kokoh dan dicat ulang setiap tahun untuk menghindari rayap. Rak buku dicat ulang setiap tahun agar terhindar dari karat. Preservasi preventif juga dilakukan dengan pemberian kapur barus disekitar koleksi yang tak terlihat para pengunjung untuk menghindari rayap ataupun serangga lain. Pengasapan (*fogging*) dilakukan untuk mencegah atau membasmi serangga yang ada di perpustakaan. Kelembaban dan suhu ruangan selalu dan senantiasa dijaga dengan kisaran suhu ruangan 20-24°C dengan terus mengaktifkan pendingin ruangan setiap saat. Pihak perpustakaan juga mengeluarkan kebijakan tentang kewajiban mengembalikan buku tepat waktu agar koleksi bahan pustaka tetap terjaga dan tersedia informasinya. Kendala dalam kegiatan preservasi preventif diantaranya ialah teknologi yang belum dimiliki, SDM yang masih sangat kurang, dan minimnya anggaran untuk biaya operasional

perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran berkaitan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan atau pengembangan *soft skill* pustakawan, serta anggaran operasional perpustakaan lebih ditingkatkan agar kegiatan yang dijalankan DISARPUS Kota Bandung dapat berjalan lebih baik

Kepustakaan

- Ardhiyanti, V., Khadijah, U. L. S., & Sumiati, T. (2012). *Kegiatan Preservasi Preventif Arsip di Bank Indonesia Bandung*. 13.
- Fauzan, & Ati, S. (2018). ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI Ipusnas BERBASIS ANDROID DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 11–20
- Fikri, O. M., & Sarah, M. S. (2022). *Kegiatan preservasi di Pustakalana Children's Library*. 2, 18.
- Khadijah, U. L. S., Khoerunnisa, L., Anwar, R. K., & Apriliani, A. (2021). Kegiatan preservasi naskah kuno Syekh Abdul Manan di Museum Bandar Cimanuk Indramayu. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 115–128. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.30648>
- Khadijah, U. L. S., Yunus Winoto, Rizal Edwin, & Ipit Zulfan. (2018). “EXPERIENCE OF LIBRARIANS IN EFFORTS TO PRESERVE ANCIENT MANUSCRIPTS BABAD SUMEDANG.” *EDULIB Journal of Library and Information Science*, 8(1), 59–67.
- Maryono, M., & Pramono, M. (2020). Pengembangan website koleksi langka Perpustakaan UGM sebagai preservasi digital heritage menuju era industri 4.0. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.23348>
- Nurchayadi, I. (2022). Efektivitas Komunikasi Pustakawan dengan Pemustaka pada Layanan Unggah Mandiri di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6981>
- Rifauddin, M., & Bagas Aldi Pratama. (2020). “Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek.” *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(1), 17–23.
- Sukaesih, & Winoto, Y. (2019). Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan. *Kebumen: CV. Intishar Publishing*.
- Samiyati, Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915>
- Sukardi. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri*

